

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA BIBIT BIJI KATAK
TANAMAN PORANG DI DESA CILIMUS KECAMATAN TELUK
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

M. Ali Fikri Alfarisy
1814211035



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE CULTIVATION OF PORANG FROG SEEDS IN CILIMUS VILLAGE, TELUK PANDAN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

M. Ali Fikri Alfarisy

This study aims to determine farmers' perceptions of the cultivation of porang frog seeds, the application of porang frog seed cultivation, factors related to farmers' perceptions of porang frog seed cultivation, analyze the efficiency of porang frog seed cultivation, and find out the obstacles faced in farming the seeds of the porang frog seeds. This research was conducted in Cilimus Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. Data collection was carried out in March-April 2022. The sample in this study amounted to 35 porang farmers taken from all populations. Data collection was carried out by the census method. The data analysis method used is descriptive analysis, Spearman Rank Correlation and R/C Ratio. The results showed that most farmers considered that porang frog seed farming required high costs, porang frog seed cultivation was not difficult to implement, and it was not difficult to obtain information about porang plants. The application of cultivation is land preparation, planting, seeding, and harvesting. Factors related to farmers' perceptions of the cultivation of porang frog seeds are social environment, motivation, and knowledge. The value of the farming efficiency of porang frog seeds is 1.76. The constraints faced by farmers in farming porang frog seeds are the fast growth of weeds, the relatively expensive and limited price of seeds and the minimal contribution of Agricultural Extension Officers.

Keywords: Perception, cultivation of porang frog seeds

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA BIBIT BIJI KATAK TANAMAN PORANG DI DESA CILIMUS KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

M. Ali Fikri Alfarisy

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang, penerapan budidaya bibit biji katak tanaman porang, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang, menganalisis efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani bibit biji katak tanaman porang. Penelitian ini dilakukan di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 petani porang yang diambil dari semua populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, Korelasi *Rank Spearman* dan *R/C Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai usahatani bibit biji katak tanaman porang memerlukan biaya yang tinggi, budidaya bibit biji katak tanaman porang tidak sulit untuk diterapkan, dan tidak sulit untuk mendapatkan informasi seputar tanaman porang. Penerapan budidayanya yaitu persiapan lahan, penanaman, penyemaian, dan pemanenan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit bijikatak tanaman porang adalah lingkungan sosial, motivasi, dan pengetahuan. Nilai dari efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang yaitu 1,76. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani bibit biji katak tanaman porang adalah pertumbuhan gulma yang cepat, harga bibit yang relatif mahal dan terbatas serta minimnya kontribusi Penyuluh Pertanian.

Kata kunci: Persepsi, budidaya bibit biji katak tanaman porang

Judul Skripsi : **PERSEPSI PETANI TERHADAP
BUDIDAYA BIBIT BIJI KATAK TANAMAN
PORANG DI DESA CILIMUS KECAMATAN
TELUK PANDAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : *M. Ali Fikri Alfarisy*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211035

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 023

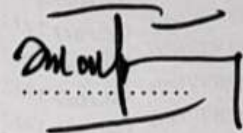
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

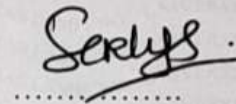
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

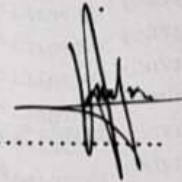
Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



Anggota : **Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**




Penguji Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 1961 1020 198603 1 002



Tanggal lulus ujian skripsi : **31 Oktober 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ali Fikri Alfarisy

NPM : 1814211035

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Kelurahan Sukajawa Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat,
Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 November 2022
Penulis



M. Ali Fikri Alfarisy
1814211035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 28 Januari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Nasibun dan Ibu Lismiyani. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK An-Nur pada tahun 2006, Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 4 Sukajawa pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di MTs.NU Kaliawi pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 40 hari di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT Huma Indah Mekar (HIM) Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Pengembangan Akademik dan Profesi di Himaseperta, anggota bidang Syiar Islam dan Keumatan (SIK) dan Badan Semi Otonom Bimbingan Baca Qur'an (BSO BBQ) UKM-F FOSI FP Unila.

SANWACANA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Budidaya Bibit Biji Katak Tanaman Porang Di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran

dalam membimbing dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi, sekaligus selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
8. Ibu Tyas Sekartira Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan doa, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, Abah Nasibun dan Ibu Lismiyani serta keluarga tercinta (Nenek, Uni Zulka, Uni Syifa, Zahra, Abid, Umi, dll) yang selalu memberikan doa dan semangat kepada Penulis.
10. My Brother Sahrul Ari Irawan teman seperjuangan yang selalu membantu dan memotivasi Penulis dari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi.
11. Keluarga di Tulang Bawang Barat (Bunda, Ayah, Jida, dll) yang selalu memberikan doa, motivasi, dan perhatian kepada Penulis hingga saat ini.
12. Sahabatku Bili yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada Penulis.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Ayu, Lucky, Herman, Rama yang telah menemani dan membantu Penulis dalam melaksanakan turun lapang.
14. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian Tyas, Sasa, Intan, Nabila, Rianti, Nanda, Alda, Juhay, Aniza, Ningsih, Step, Syifa, Yesi, Naida, Serla, Fatih, Daus, Jo, Muza, Nurma dll yang telah mendoakan, mengajarkan dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Bapak dan Ibu Dosen Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menjalankan perkuliahan.
16. Keluarga besar Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Agribisnis 2018.
17. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Bu Iin, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi Mahasiswa di Universitas Lampung.

18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 01 November 2022

Penulis,

M. Ali Fikri Alfarisy

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
A. Tanaman Porang.....	6
B. Budidaya Tanaman Porang	7
C. Bibit Biji Katak	9
D. Petani.....	10
E. Persepsi	10
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
G. Efisiensi Usahatani.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	32
3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	34
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data	36
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37

A. Uji Validitas	38
B. Uji Reliabilitas	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran	43
B. Keadaan Umum Kecamatan Teluk Pandan.....	45
C. Keadaan Umum Desa Cilimus	46
4.2 Karakteristik Responden	48
A. Umur Responden.....	48
B. Tingkat Pendidikan Formal Responden	49
C. Pengalaman Berusahatani Responden.....	50
D. Status Penguasaan Lahan Responden	52
E. Luas Lahan Responden	52
F. Lingkungan Sosial.....	53
G. Motivasi.....	55
H. Pengetahuan	57
4.3 Persepsi Petani.....	60
4.4 Penerapan Budidaya Bibit Biji Katak Tanaman Porang	65
A. Persiapan Lahan	65
B. Penanaman	66
C. Penyiangan	67
D. Pemanenan	68
4.5 Pengujian Hipotesis	69
4.6 Efisiensi Usahatani	77
4.7 Kendala-kendala dalam Budidaya/Usahatani Bibit Biji Katak Tanaman Porang	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas tanaman porang menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021	2
2. Penelitian terdahulu	19
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang	33
4. Persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang ...	34
5. Hasil uji validitas lingkungan sosial (X_6)	38
6. Hasil uji validitas motivasi (X_7).....	39
7. Hasil uji validitas pengetahuan (X_8)	39
8. Hasil uji validitas persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang (Y)	39
9. Hasil uji reliabilitas	42
10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	49
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	50
12. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani	51
13. Sebaran responden berdasarkan status penguasaan lahan.....	52
14. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.....	53
15. Sebaran responden berdasarkan lingkungan sosial.....	54
16. Sebaran responden berdasarkan motivasi	56
17. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan.....	58
18. Sebaran persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang	61
19. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	70
20. Rata-rata efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang per 1,1 Ha di Desa Cilimus.	78

21. Identitas responden	91
22. Skor variabel lingkungan sosial	93
23. Skor variabel motivasi	94
24. Skor variabel pengetahuan.....	95
25. Persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang ...	96
26. Faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang.....	98
27. Penerimaan usahatani bibit biji katak tanaman porang.....	100
28. Biaya tunai tenaga kerja luar keluarga (TKLK).....	101
29. Biaya tunai bibit biji katak.....	103
30. Total biaya tunai	104
31. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).....	106
32. Total biaya diperhitungkan	108
33. Uji hubungan antara X_1 dengan Y	110
34. Uji hubungan antara X_2 dengan Y	111
35. Uji hubungan antara X_3 dengan Y	112
36. Uji hubungan antara X_4 dengan Y	113
37. Uji hubungan antara X_5 dengan Y	114
38. Uji hubungan antara X_6 dengan Y	115
39. Uji hubungan antara X_7 dengan Y	116
40. Uji hubungan antara X_8 dengan Y	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tanaman porang yang telah menghasilkan biji katak (kiri) dan biji katak yang sudah di panen (kanan)	9
2. Kerangka berpikir persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	30
3. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran.....	44
4. Peta wilayah Desa Cilimus	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber bahan pangan pokok adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena beras (nasi) adalah makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini mulai banyak komoditas yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pangan agar masyarakat tidak selalu bergantung pada padi. Salah satu jenis tanaman yang sedang dikembangkan dan dimanfaatkan dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu tanaman porang (*Amorphophaus muelleri*) (Faridah, Widjanarko, Sutrisno dan Susilo, 2012).

Porang (*Amorphophaus muelleri*) atau yang sering dikenal iles-iles merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan. Tanaman porang sebenarnya sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak zaman pendudukan Jepang. Namun masyarakat Indonesia belum banyak yang membudidayakannya. Hasil dari tanaman ini yaitu berupa umbi yang mengandung glukoman dengan bentuk tepung. Glukoman adalah karbohidrat yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan dan minuman, kosmetika, bahan perekat/lem dan lain sebagainya. Glukoman tersebut akan dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, dan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan apabila diproduksi secara besar-besaran (Rofikhoh dkk, 2017).

Pada tahun 2019 Provinsi Lampung mulai mengembangkan budidaya tanaman porang di beberapa kabupaten yaitu Lampung Selatan, Pesawaran, Lampung Tengah, Lampung Utara, Pringsewu, dan Tanggamus. Pesawaran merupakan kabupaten yang memiliki luas tanaman porang peringkat ketiga di Provinsi Lampung berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Lampung tahun 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas tanaman porang menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lampung Utara	159,67	25,32
2	Tanggamus	113,70	18,03
3	Pesawaran	82,00	13,01
4	Lampung Tengah	80,50	12,77
5	Lampung Selatan	54,80	8,69
6	Lampung Timur	27,00	4,28
7	Tulang Bawang	27,00	4,28
8	Tulang Bawang Barat	26,50	4,20
9	Lampung Barat	20,44	3,24
10	Way Kanan	11,00	1,74
11	Mesuji	10,50	1,67
12	Bandar Lampung	6,65	1,05
13	Pringsewu	5,63	0,89
14	Pesisir Barat	3,00	0,48
15	Metro	2,10	0,33
Jumlah		630,49	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas tanaman porang di Kabupaten Pesawaran yaitu 82.00 Ha. Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang berpotensi besar untuk pengembangan tanaman porang terletak di Kabupaten Pesawaran tepatnya di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan. Hasil pra surey dan

pengamatan yang dilakukan bersama Ketua Kelompok SHK (Sistem Hutan Kerakyatan) Lestari di Tahura Wan Abdul Rachman didapatkan bahwa Desa Cilimus merupakan tempat yang cocok untuk melakukan budidaya tanaman porang. Hal itu dapat dilihat dari kondisi tanah yang masih subur dan gembur. Kondisi suhu dan curah hujan juga mendukung yaitu suhu 30°C dan curah hujan > 1.000 mm/tahun yang cocok untuk budidaya tanaman porang. Petani yang membudidayakan tanaman porang juga cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang sudah menerapkannya yaitu 35 orang petani. Usahatani porang ini cukup berpotensi bagi masyarakat khususnya di Desa Cilimus sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat desa setempat dengan memanfaatkan lahan kakao, durian, melinjo sebagai budidaya tanaman porang. Budidaya tanaman porang sudah mulai dikembangkan di Desa Cilimus sejak tahun 2019 seiring dengan dengan berkembangnya informasi mengenai nilai jual tanaman porang yang cukup menjanjikan jika dibandingkan dengan tanaman pendamping lain. Minat petani di Desa Cilimus cukup tinggi dalam membudidayakan tanaman porang, hanya saja terbentur bibit yang masih terbatas, sekalipun bibit tersebut ada, itu bisa didapatkan dari luar daerah dan harganya relatif mahal berkisar antara Rp150.000,00-250.000,00/kg serta memiliki waktu panen yang cukup lama yakni setelah umur tanaman mencapai 2--3 tahun.

Sistem budidaya atau usahatani yang dilakukan oleh para petani dapat dikatakan masih sederhana yakni mulai dari persiapan lahan, penanaman, penyiangan hingga pemanenan, namun pemanenan yang dilakukan baru pada tahap pemanenan biji katak belum ke tahap pemanenan umbi. Persepsi petani mengenai tanaman porang merupakan hal yang penting untuk diketahui guna perkembangan usahatani tanaman porang kedepannya, baik dari bibit biji kataknya ataupun dari umbinya serta untuk lebih mendalami kekurangan serta kendala petani dalam melakukan budidaya/usahatani porang (biji katak dan umbi) di Desa Cilimus, apalagi tanaman ini merupakan tanaman yang baru dibudidayakan di desa tersebut serta besarnya peluang usahatani dan potensi produksi skala besar tanaman porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Melihat adanya minat yang cukup tinggi dari

petani dalam menerapkan budidaya bibit biji katak tanaman porang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Petani terhadap Budidaya Bibit Biji Katak Tanaman Porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang?
- 2) Bagaimana penerapan budidaya bibit biji katak tanaman porang?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang ?
- 4) Bagaimana efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang?
- 5) Kendala apa saja yang dihadapi dalam usahatani bibit biji katak tanaman porang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang.
- 2) Mengetahui penerapan budidaya bibit biji katak tanaman porang.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang.
- 4) Menganalisis efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang.
- 5) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani bibit biji katak tanaman porang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang.
- 2) Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Tanaman Porang

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blum) merupakan jenis tanaman yang masuk ke dalam family *Araceae*. Tanaman ini mudah di dapatkan, selain itu tanaman ini juga mampu menghasilkan suatu karbohidrat serta indeks panen tinggi. Saat ini kebutuhan makanan pokok berupa karbohidrat masih di dominasi oleh beras, diikuti jagung serta serelia lainnya. Sumber karbohidrat yang berasal dari jenis umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, garut, ganyong, uwi-uwian, suweg, dan porang dalam pemanfaatannya belum optimal, sehingga masih terbatas sebagai alternatif bahan pangan di saat paceklik. (Sumarwoto, 2019).

Porang adalah salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang termasuk ke dalam suku talas-talasan (*Araceae*). Tanaman tersebut dapat ditemukan di daerah tropis dan sub tropis. Tanaman porang membutuhkan naungan dalam proses pertumbuhannya, sehingga dapat dibudidayakan sebagai tanaman sela pada hutan rakyat. Hal itu mengartikan bahwa pengembangan tanaman porang dapat dikelola sebagai salah satu bentuk sistem *agroforestry* (Rofikhoh dkk, 2017). Tanaman porang belum banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, tanaman ini hanya tumbuh di hutan-hutan secara liar, sepanjang tepi sungai serta di lereng-lereng gunung. Pemanfatannya masih sangat sedikit, baik untuk industri pangan maupun non pangan (Koswara, 2013).

Porang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pangan karena kandungan gizi yang dimilikinya cukup tinggi, yakni kandungan pati sebesar 76,5%, protein 9,20%, dan kandungan serat sebesar 25%, serta kandungan lemaknya sebesar 0,20% (Syaefulloh, 1990). Tanaman porang merupakan tanaman jenis umbi-umbian yang belum terlalu populer di kalangan masyarakat dibandingkan dengan umbi-umbian yang lainnya. Masyarakat akan sangat tertarik apabila mereka sudah mengenal tanaman porang, ditambah tanaman ini memiliki tingkat nilai ekonomi yang sangat tinggi. Masyarakat hanya memerlukan modal sekitar Rp8.000.000,00/ha selama tiga tahun, maka mereka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp7.000.000,00/ha/tahun. Potensi tanaman porang dengan nilai ekonomis yang menjajikan tersebut, tentu akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia (Hidayat, 2005).

B. Budidaya Tanaman Porang

Secara umum budidaya tanaman diartikan sebagai suatu kegiatan terencana dalam suatu pemeliharaan sumberdaya alam hayati yang dilakukan di suatu tempat atau area untuk diambil hasil atau panennya. Budidaya tanaman porang secara intensif adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara intensif dari awal terbentuk tanaman porang sampai tanaman porang dapat dipanen secara intensif. Tanaman porang ialah tanaman umbi-umbian yang memiliki dua siklus hidup dan masa dorman (istirahat). Dua siklus tersebut yakni siklus vegetatif dan siklus generatif. Pada siklus vegetatif yakni dimulai saat musim penghujan dengan diawali pertumbuhan tunas, kemudian tumbuh akar pada tunas di atas umbi, lalu diikuti batang semu dan daun. Saat musim kemarau, tanaman porang mengalami masa dorman (istirahat) dengan ditandai batang semu dan daunnya mengering selama 5--6 bulan. Bila musim hujan tiba berikutnya, tanaman porang yang sebelumnya mengalami masa vegetatif dan dorman, kini akan memasuki siklus vegetatif atau siklus generatif. Tanaman porang akan tumbuh batang dan daun jika memasuki siklus vegetatif, namun bila memasuki siklus generatif dari umbinya akan

keluar bunga dan tidak ada daun. Bunga tersebut tersusun dari bunga-bunga yang menghasilkan buah dan biji (Kurniawan, 2012).

Tanaman porang dapat tumbuh dari dataran rendah sampai 1.000 mdpl, dengan suhu antara 25--35°C, dan untuk curah hujannya yakni antara 300--500 mm/bulan selama periode pertumbuhan. Menurut Usiaha (2018) suhu maksimal lingkungan pertumbuhan di atas 35°C menyebabkan daun pada tanaman porang mengalami proses terbakar, sedangkan pada suhu rendah akan menyebabkan tanaman porang dorman (istirahat). Rosalina dan Cahyani (2015) mengatakan bahwa budidaya porang dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu:

1. Penyiangan

Kegiatan pembersihan lahan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan penyiangan. Kegiatan penyiangan yang dilakukan dengan cara manual dan kimia harus mematikan rumput sampai ke akar, kemudian rumput yang telah mati dan busuk diletakkan di pinggir-pinggir pada setiap tanaman porang. Peletakan rumput di pinggir-pinggir tersebut dilakukan dengan alasan supaya tanaman porang mendapatkan tambahan pupuk dari rumput yang telah membusuk.

2. Pemupukan

Tanaman porang yang siap dipanen harus mengalami tiga siklus vegetatif (Trisnawati, 2019). Hal ini dapat dikatakan bahwa budidaya tanaman porang secara intensif menggunakan kegiatan pemupukan sebanyak tiga kali pada saat tanaman porang mengalami siklus vegetatif.

3. Pendangiran

Kegiatan pendangiran dilakukan dengan cara membalikan dan menumpukan tanah di sekitar tanaman porang. Kegiatan pendangiran dilakukan dengan tujuan untuk menggemburkan tanah pada sekitar tanaman sebagai upaya memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi tanah) dan memacu pertumbuhan tanaman porang. Tanaman porang akan menghasilkan umbi yang berat jika pertumbuhannya terpacu.

4. Pemanenan

Kegiatan terakhir dari budidaya tanaman porang adalah pemanenan. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara mengambil ubi yang dihasilkan tanaman porang saat musim kemarau. Waktu yang tepat untuk melakukan panen pada tanaman porang yaitu setelah tanaman mengalami masa pertumbuhan vegetatif minimal tiga kali dan masa dorman dua kali (24 bulan). Masa vegetatif tanaman porang yang siap panen ditandai dengan batang semu atau tangkai daun terkulai serta helaian daun berwarna kuning.

C. Bibit Biji Katak

Menurut Sumarwoto (2005) biji katak merupakan salah satu bagian yang ada di tanaman porang yakni dengan ciri-ciri berwarna coklat, tebal, dan berada pada tiap segmen daun.



Gambar 1. Tanaman porang yang telah menghasilkan biji katak (kiri) dan biji katak yang sudah di panen (kanan)

Bagian tanaman ini selalu ada setiap saat pada masa siklus pertumbuhan tanaman, sehingga merupakan bagian yang baik untuk proses pembibitan tanaman porang. Biji katak dapat dipanen setelah tanaman berumur enam bulan. Biji katak hanya bisa dipanen satu kali saja dalam jangka waktu setahun. Setelah umur enam bulan, biji katak dapat dipanen dan kemudian tanaman akan mengalami masa dormansi. Masa dormansi ini juga selama enam bulan, setelah itu baru biji katak dapat dipanen lagi. Biji katak yang dipanen biasanya yaitu biji katak yang jatuh sendiri atau tidak boleh

dipetik. Hal tersebut dilakukan agar tingkat kematangan biji pas. Pada umumnya, dalam satu pohon jumlah katak yang bisa dipanen berkisar 5--10 biji. Setelah dipanen, biji katak tersebut dapat dijual untuk kemudian dijadikan sebagai sumber perbanyakan bibit

D. Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha taninya, baik itu dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, maupun perikanan. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) petani yaitu setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja. Petani akan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dari usahataniannya.

Menurut Sajogyo (1999) ciri-ciri petani ialah sebagai berikut : 1) satuan keluarga petani merupakan satuan dasar masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaannya berciri tradisonal, dan 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat. Ciri-ciri dari “petani kecil” yakni : 1) bekerja di bidang pertanian atau berusahatani; 2) memiliki sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan suatu tingkat hidup yang rendah; 3) bergantung sepenuhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten; dan 4) kurang mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan yang lainnya.

E. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti yaitu tanggapan langsung dari sesuatu, proses

seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Kata persepsi berasal dari bahasa latin, yaitu *perceptio* atau *percipio* yang memiliki arti peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi secara sensoris guna memberikan pandangan dan pemahaman mengenai lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Persepsi manusia terdapat suatu perbedaan sudut pandang yang ditangkap dengan alat inderanya. Ada yang mempersepsikan suatu hal itu baik (positif) dan ada juga yang mempersepsikan suatu hal itu tidak baik (negatif) yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang nyata (Sugihartono, 2007).

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) persepsi dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi seseorang dalam mengamati objek yang sama pasti akan berbeda dengan individu lain, dikarenakan masing-masing individu memiliki pola pikir dan faktor determinan tersendiri dalam menghayati dan memahami suatu objek. Faktor-faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang meliputi: lingkungan fisik dan sosial, pengalaman masa lampau, kebutuhan dan tujuan hidup, serta struktural jasmaniah.

Menurut Shaleh (2009) persepsi sejatinya mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Setiabudi (2014) berpendapat bahwa persepsi ialah proses konstruktif dalam menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimanacaa orang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Farida, 2012). Persepsi memiliki kaitan yang erat dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Psikologi sosial, sikap diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian seseorang terhadap objek tertentu. Kesesuaian atau ketidaksesuaian tersebut dinyatakan dengan skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap objek.

Persepsi ialah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indera) disekitar kita (Widayatun, 1999). Wibowo (2013) berpendapat bahwa persepsi ialah suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi terjadi melalui suatu proses dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Dorongan yang menyerang pengertian kita biasanya lebih banyak disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan.

Menurut sudut pandang Gitosudarmo dan Sudita (2015) persepsi dikatakan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap panca indera yang dimiliki seseorang dihadapkan dengan begitu banyak stimulus lingkungan.

Menurut Walgito (2010) proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Menurut Nugroho (2008) persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

Ketika ada suatu hal yang baru (inovasi), maka persepsi seseorang akan muncul terhadap hal baru tersebut baik itu persepsi positif ataupun persepsi negatif. Suryani (2008) berpendapat bahwa inovasi ialah suatu ide yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain. Inovasi merupakan gagasan baru yang belum pernah ada ataupun diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator. Inovasi biasanya sengaja dibuat oleh sang inovator melalui aksi-aksi ataupun penelitian yang terencana. Menurut Kusumo, dkk (2017) macam-macam karakteristik inovasi yaitu:

1. Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian ialah derajat dimana suatu inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi.

2. Tingkat Kerumitan

Tingkat kerumitan merupakan derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan.

Inovasi-inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi begitupun sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, maka akan semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi.

3. Dapat Diuji Coba

Dapat diuji coba yaitu tingkat dimana suatu inovasi dapat diuji cobakan dengan dasar yang terbatas. Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan umumnya akan lebih cepat diadopsi.

4. Dapat diamati

Dapat diamati yaitu tingkat dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karakteristik seseorang akan mempengaruhi persepsinya, sedangkan persepsi akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Menurut Pramuditya dan Prihtanti (2019) persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri petani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani ialah:

1. Umur

Umur merupakan karakteristik individu yang menggambarkan pengalaman dalam diri individu yang bersangkutan. Semakin tua seseorang/petani maka akan semakin sulit baginya dalam menerima suatu perubahan atau dapat dikatakan bahwa petani sudah puas dengan kondisi yang dicapainya. Petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup (Indrawijaya, 2000). Umur petani akan memengaruhi kemampuan fisik dan respon petani terhadap suatu hal-hal baru dalam menjalankan kegiatan bertani/usahataninya.

2. Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap (termasuk persepsi) seseorang karena pendidikan meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dalam diri seseorang. Tingkat pendidikan petani baik itu pendidikan formal maupun non formal akan memengaruhi cara berpikir petani tersebut dalam menjalankan usahataninya maupun kemampuan dalam memaksimalkan atau memanfaatkan segala kesempatan yang ada.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman yang dimiliki seorang petani merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari rutinitas/kegiatan sehari-hari yang dilakukannya atau dari suatu kejadian yang pernah dialaminya.

Pengalaman yang dimiliki oleh petani adalah salah satu faktor yang dapat dapat membantu petani tersebut dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam budidaya/usahataninya (Rafika, 2015). Pengalaman yang dimiliki oleh petani tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

4. Status Penguasaan Lahan

Status penguasaan lahan akan memengaruhi tingkat keragaman usahatani yang berbeda-beda, baik dari tingkat produktivitas lahan, pengeluaran maupun pemasukan. Menurut Mudakir (2011) status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga yaitu pemilik, penyewa, dan bagi hasil. Perbedaan status penguasaan lahan akan mempengaruhi akses penentuan modal yang nantinya hal tersebut akan memengaruhi tingkat produksi serta pendapatan. Status penguasaan lahan yang berbeda tentu akan mempengaruhi persepsi petani terhadap budidaya ataupun usahatani yang dilakukan.

5. Luas Lahan

Menurut Nasution (2008) luas lahan pada sektor pertanian mempunyai peranan yang penting terhadap usahatani yang dijalankan serta proses produksinya. Semakin luas lahan yang dimilikinya yang digunakan pada usahatani, maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi dan output yang dihasilkannya, begitupun sebaliknya. Luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap, (termasuk persepsi) karena luas lahan akan menimbulkan sikap dan tindakan petani dalam melakukan budidaya atau usahataninya.

6. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Widiyastuti, Widiyanti, dan Sutarto (2016) lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Persepsi seseorang tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungannya.

Menurut Chyntia, Gultom dan Prayitno (2020) faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi yaitu:

1. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan, dengan memahami motivasi dapat mengetahui perilaku serta keinginan yang sesuai dengan tujuan setiap orang. Menurut Notoadmojo (2007), motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang didapatkan seseorang melalui pengalaman maupun pembelajaran. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan hal tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoadmojo, 2010).

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Rahmat (2005) faktor-faktor yang menentukan persepsi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lainnya yang masih termasuk ke dalam faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi yaitu objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural ialah faktor-faktor yang berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu.

Siagian (2012) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Karakter individu yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat memengaruhi apa yang dirasakan.
3. Situasi yang mempengaruhi.

G. Efisiensi Usahatani

Petani yang maju dalam melakukan usahatani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimum. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, benih, pupuk, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Menurut Suratiyah (2015) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Soekarwati (2002) mengatakan bahwa usahatani ialah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien demi tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Menurut Shinta (2011) usahatani adalah kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi dalam suatu usaha yang berkaitan dengan pertanian. Tujuan usahatani yaitu untuk memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya (Isaskar, 2014).

Suatu cara yang digunakan dalam proses produksi dengan menghasilkan output yang maksimal dengan menekan produksi serendah-rendahnya terutama bahan baku disebut dengan efisiensi. Soekarwati (2003) berpendapat bahwa efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik

yang dapat diperoleh dari kesatuan faktor produksi atau input. Situasi seperti ini akan terjadi apabila petani mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input atau masukan sama dengan harga input (P). Menurut Mulyamah (2002) efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atas perkataan lain pengguna yang sebenarnya. Hasibuan (2005) berpendapat bahwa efisiensi ialah perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

Menurut Soekarwati (2006) untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak, dapat dianalisis dengan R/C ratio yaitu perbandingan penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan.

Rumus menghitung usahatani menguntungkan atau tidak yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/ *Total Revenue*

TC = Total biaya/ *Total Cost*

Kaidah keputusan:

R/C > 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang sudah efisien

R/C = 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien dan tidak rugi

R/C < 1 berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien

Menurut Faisal (2015) biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan serta biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan dalam usahatani, akan tetapi dihitung sebagai biaya, contoh

dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang persepsi petani cukup banyak, namun yang membahas terkait hubungannya dengan budidaya tanaman porang terbilang sedikit. Dalam membantu penelitian ini, maka peneliti membahas penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
1.	Pramuditya dan Prihtanti (2019)	Persepsi Petani terhadap Budidaya Gandum Tropis	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi persepsi petani tentang pertanian gandum dan korelasi antara driver internal dan driver eksternal dengan persepsi petani tentang pertanian gandum, dan korelasi antara persepsi petani terhadap motivasi petani untuk menanam gandum. Penelitian ini menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan data primer dari petani yang terlibat dalam program pengenalan budidaya gandum. Teknik analisis data digunakan dalam analisis korelasi <i>rank spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Kabupaten Demak cenderung memiliki persepsi bahwa budidaya gandum sangat tidak menguntungkan, tidak mudah diolah dan memiliki risiko kegagalan panen yang tinggi. Responden di Boyolali cenderung memiliki persepsi bahwa gandum mudah dibudidayakan, tetapi memiliki risiko kegagalan panen yang tinggi dan harga jual yang tinggi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			<p>Responden di Kabupaten Klaten cenderung memiliki persepsi bahwa budidaya gandum tidak menguntungkan dan memiliki risiko kegagalan panen yang tinggi, tetapi memiliki harga jual yang tinggi. Tidak ada hubungan yang signifikan dalam hal usia, pendidikan, pengalaman bertani, frekuensi penyuluhan, dan kondisi lingkungan pertanian dengan persepsi petani. Ada hubungan yang signifikan antara status petani, luas lahan, dengan persepsi petani tentang budidaya gandum, dan persepsi petani memiliki hubungan dengan motivasi petani untuk menanam gandum.</p>
2.	Rahayuningsih dan Isminingsih (2021)	<p>Analisis Usahatani Porang (<i>Amorphophalus muelleri</i>) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk (a) menarasikan sistem usahatani porang; dan (b) menganalisis efisiensi usahatani porang. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran/<i>mixed-method</i> dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data kuantitatif dianalisis dengan rumusan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani porang di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang dilakukan pada kondisi lahan datar dan juga di lahan miring. Bibit didapatkan melalui umbi dan katak/bulbilnya, ditanam ketika musim hujan yaitu sekitar bulan November-Desember selama 5-6 bulan serta dipanen ketika mengalami masa dorman</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			pada saat musim kemarau. Nilai R/C <i>Ratio</i> nya sebesar 3,72 yang artinya usahatani porang sudah efisien dan layak dikembangkan dengan setiap 1 rupiah pengeluaran petani untuk usahatani porang akan mendapatkan penerimaan sebesar 3,72 rupiah.
3.	Kusumo, dkk (2017)	Persepsi Petani terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap teknologi budidaya sayuran organik serta hubungannya dengan karakteristik petani. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis korelasi rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan petani memiliki persepsi yang positif terhadap keuntungan membudidayakan sayuran organik, kesesuaian teknologi budidaya dengan kelestarian lingkungan, kemudahan dalam pelaksanaan budidaya sayuran organik, serta kemudahan mendapatkan informasi teknis budidaya. Dukungan dan pendampingan dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi petani dalam mengembangkan praktek pertanian organik.
4.	Widiyastuti, Widiyanti, dan Sutarto (2016)	Persepsi Petani terhadap Pengembangan <i>System Of Rice Intensification</i> (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji faktor-faktor pembentuk persepsi petani terhadap pengembangan SRI, mengkaji persepsi petani terhadap pengembangan SRI dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor pembentuk persepsi

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
5.	Madhi (2019)	Persepsi Petani terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)	<p>dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah lebar interval, uji korelasi <i>Rank Spearman</i> dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani berada dalam kategori baik pada aspek tujuan dan cukup baik pada aspek pelaksanaan dan manfaat. Berdasarkan hasil analisis <i>Rank Spearman</i> dan uji t, terdapat hubungan sangat signifikan antara pendidikan nonformal dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan keterpaan media massa dengan persepsi petani terhadap Pengembangan SRI</p> <p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, pendapatan, tingkat produksi, <i>Break Event Point</i> (BEP) serta persepsi petani terhadap usahatani padi organik di Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Teknik pengambilan sampel <i>sampling jenuh (sensus)</i> yaitu bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			<p>Sebanyak 30 responden di Kelompok Tani Subur telah menerapkan usahatani padi organik. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari petani dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dokumen Kelompok Tani Subur dan Kantor Kepala Desa Lubuk Bayas. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa penerimaan rata-rata petani yaitu Rp15.905.000, biaya total produksi yang dikeluarkan sebesar Rp6.973.357 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp8.931.643. Untuk hasil BEP Produksi diperoleh rata-rata sebesar 678 Kg, BEP Harga Rp2.670 sedangkan BEP Penerimaan diperoleh Rp3.808.610. Petani memiliki persepsi yang sangat efektif pada tolak ukur Harga (82,26%), Ramah Lingkungan (84,8%) dan Biaya Produksi (80,11%). Sedangkan Pemasaran (74,13%), Mutu dan Kualitas (68,53%) termasuk pada kategori efektif terhadap persepsi petani dalam menerapkan usahatani padi organik.</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
6.	Putri (2021)	Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik <i>Non Probability Sampling</i> dengan <i>Sampling Jenuh</i> (Sensus). Sumber data menggunakan data Primer dan data Sekunder yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif secara survei. Hasil penelitian diperoleh bahwa respon petani terhadap usahatani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon tinggi (positif). Rata-rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.01 dimana Petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala utama Petani sehingga petani belum maksimal dalam berusahaatani porang di Desa tersebut, padahal peluang Usahatani Porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
7.	Nurifani (2020)	Motivasi Petani dalam Pemasaran Umbi Porang Di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang memotivasi petani untuk menanam porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui saluran pemasaran umbi porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik <i>simple random sampling</i> untuk menentukan sampel. Hasil penelitian saluran pemasaran umbi porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Tanaman porang sebagai komoditas baru yang ditanam oleh petani di Desa Anrihua harga umbi yang mahal sehingga membuat petani untuk mulai tertarik menanam porang selain itu terdapat beberapa faktor sehingga memotivasi petani menanam porang yaitu faktor internal berupa umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan modal luas lahan sedangkan faktor eksternal peluang pasar dan penggunaan teknologi. Saluran pemasaran yang dilakukan dalam proses pemasaran umbi porang yaitu: saluran pemasaran I petani ke pedagang pengumpul kecil Desa Anrihua ke pedagang pengumpul besar di Desa Anrihua ke pedagang besar di kota bulukumba ke pedagang besar di Makassar. Saluran pemasaran II petani ke pedagang pengumpul kecil Desa Anrihua ke pedagang pengumpul besar desa dampang

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			ke pedagang besar di kota bulukumba ke pedagang besar Makassar.
8.	Suharyanto, Rinaldi, Arya dan Mahaputra (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Provinsi Bali	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap implementasi kebijakan PLP2B. Metode pengumpulan data yakni melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kebijakan PLP2B dipengaruhi oleh : budaya bertani, sikap terhadap perubahan, keyakinan kemampuan diri, tingkat keberanian berisiko, tingkat intelegensia, rasionalitas, kerjasama, peran dalam kelompok tani serta intensitas penyuluhan ataupun sosialisasi terkait PLP2B. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan PLP2B perlu mempertimbangkan perbedaan tingkat persepsi terhadap kebijakan tersebut dengan mengoptimalkan peran anggota dalam kelompok tani maupun petani inovator disertai dengan sosialisasi intensif, partisipatif dan komitmen.
9.	Herlambang (2020)	Persepsi Petani terhadap Program Budidaya Sayuran Organik di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap program budidaya sayuran organik dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program budidaya sayuran organik di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			<p>Kota Batu. Jenis penelitian yaitu penelitian survei yang bersifat eksplanasi. Teknik pengambilan sampel yaitu sensus. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan <i>Partial Least Square Path Modeling</i> (PLS-PM). Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap program budidaya sayuran organik memberikan manfaat ekonomis, sesuai dengan keadaan kondisi lahan dan kebiasaan petani namun tidak mudah diterapkan dan rumit, program budidaya sayuran organik di Desa Pandanrejo dapat diuji coba dalam skala kecil dan hasilnya dapat dibedakan dengan sayuran konvensional. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program budidaya sayuran organik adalah usia, luas lahan, pengalaman usahatani, pendapatan usahatani, lingkungan petani yang berasal dari dukungan keluarga serta motivasi ekonomi petani.</p>
10.	Chyntia, Gultom dan Prayitno (2020)	Persepsi Petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, persepsi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, tabulasi, dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Upsus Pajale belum berhasil. Sebagian besar petani belum</p>

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			<p>menerapkan tahapan-tahapan dari Program Upsus Pajale, petani jarang mengikuti rapat terkait pelaksanaan program, serta produktivitas padi mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 2,42 ton/ha/musim tanam dan produktivitas jagung mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 2,30 ton/ha/musim tanam. Persepsi petani tentang Program Upsus Pajale sangat baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani dalam Program Upsus Pajale adalah pengalaman berusahatani, motivasi, dan tingkat pengetahuan.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

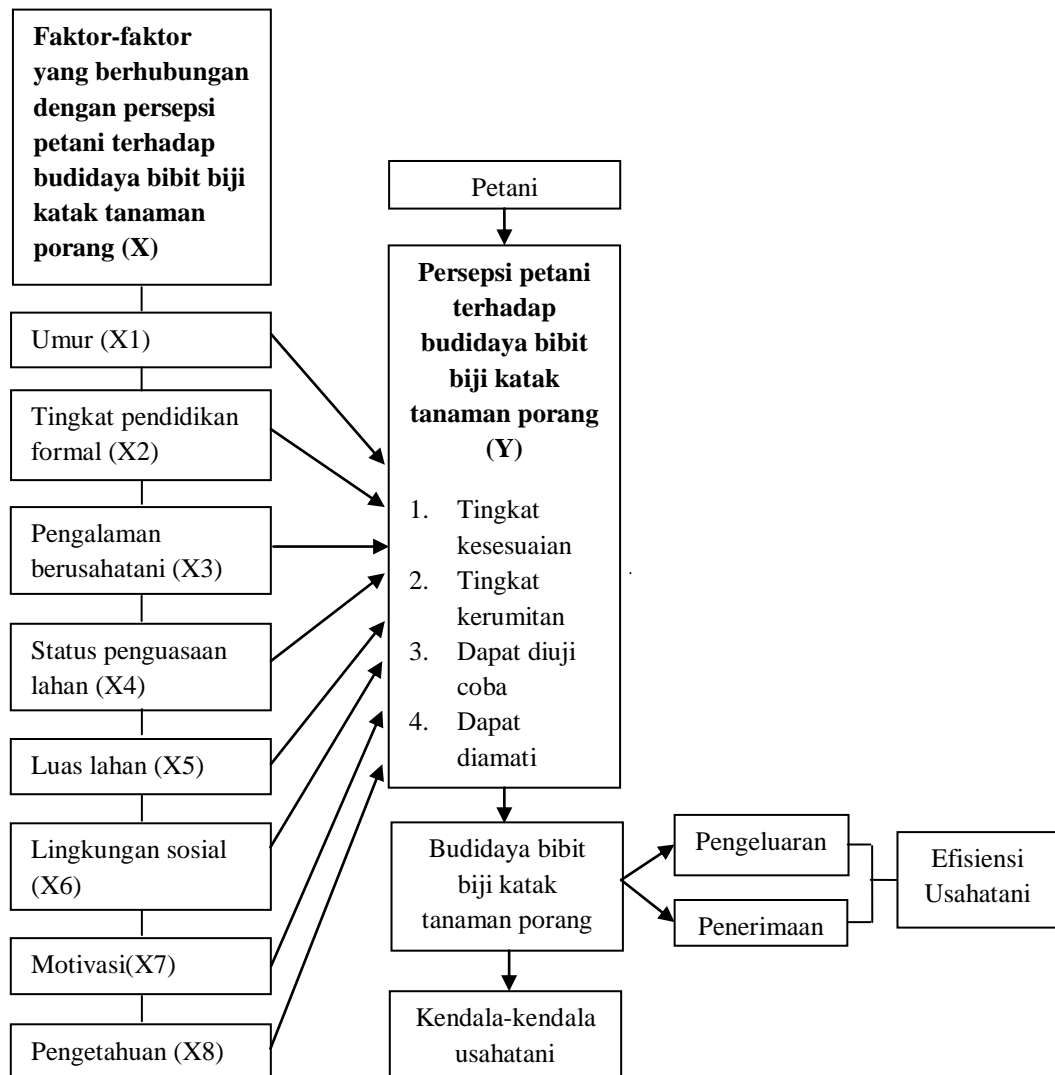
Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah, salah satunya adalah pertanian. Pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam menopang kehidupan manusia. Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan pokok dan salah satunya adalah makanan. Makanan tersebut dapat diperoleh dari pertanian ataupun kegiatan bertani yang dilakukan oleh petani. Kegiatan bertani ataupun budidaya sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kegiatan budidaya yang sedang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini ialah budidaya tanaman porang. Tanaman porang merupakan tanaman jenis umbi-umbian penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan. Tanaman porang bisa menjadi sebagai alternatif bahan pangan yakni padi/beras.

Daerah-daerah tertentu sudah ada yang membudidayakan tanaman porang. Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Desa yang sudah membudidayakan tanaman porang namun belum

sampai pada tahap panen umbi melainkan baru sampai pada tahap panen biji katak porang. Petani di Desa tersebut memiliki minat yang cukup tinggi mengenai budidaya/usahatani porang (biji katak/umbi), namun terbentur oleh keterbatasan bibit dan harga yang relatif mahal. Budidaya atau usahatani porang yang dijalankan petani tentu memiliki kendala masing-masing. Petani porang juga ingin melihat apakah budidaya atau usahatani porang menguntungkan atau tidak.

Persepsi petani mengenai tanaman porang merupakan hal yang penting untuk diketahui guna perkembangan usahatani tanaman porang kedepannya, baik dari bibit biji kataknya ataupun dari umbinya. Munculnya persepsi petani dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Mengutip dari penelitian terdahulu yakni penelitian Pramuditya dan Prihtanti (2019) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusahatani, status penguasaan lahan, luas lahan dan lingkungan sosial. Kutipan selanjutnya yakni dari penelitian Chyntia, Gultom dan Prayitno (2020) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi yaitu motivasi dan pengetahuan. Variabel X pada penelitian ini yaitu: umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), status penguasaan lahan (X_4), luas lahan (X_5), lingkungan sosial (X_6), motivasi (X_7), dan pengetahuan (X_8).

Menurut Suryani (2008) inovasi ialah suatu ide yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain. Variabel Y adalah persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang. Indikator persepsi yang digunakan pada penelitian yaitu mengutip dari penelitian Kusumo, dkk (2017) yang dilihat berdasarkan karakteristik inovasi yaitu tingkat kerumitan, tingkat kesesuaian, dapat diuji coba dan dapat diamati. Skema mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka berpikir persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.

3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman berusahatani dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara status penguasaan lahan dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lingkungan sosial dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.
8. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan dengan persepsi petani pada budidaya bibit biji katak tanaman porang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional yakni seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diteliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel X dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y) yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat (Y) yaitu variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang. Variabel (Y) yaitu persepsi petani. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang (X)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang yaitu:

1. Umur yaitu lama waktu hidup petani porang dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini.
2. Tingkat pendidikan formal yaitu tahap pembelajaran yang telah ditempuh oleh petani porang selama duduk di bangku sekolah.
3. Pengalaman berusahatani yaitu lamanya petani bekerja sebagai petani porang
4. Status penguasaan lahan yaitu kepemilikan lahan yang akan diolah petani untuk budidaya bibit biji katak tanaman porang.

5. Luas lahan yaitu besar atau panjangnya areal yang akan digunakan untuk budidaya bibit biji katak tanaman porang.
6. Lingkungan sosial yaitu interaksi maupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan sesama petani porang, keluarga maupun orang lain.
7. Motivasi yaitu suatu dorongan dari dalam maupun luar yang dapat menggerakkan petani untuk bertingkah laku.
8. Pengetahuan yaitu informasi yang diketahui petani darimanapun seputar tanaman porang dan teknik budidayanya.

Ukuran dan pengukuran variabel (X) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang

Variabel	Indikator	Ukuran dan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X_1)	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian	Tahun	Muda Dewasa Tua
Tingkat pendidikan formal (X_2)	SD, SMP, SMA	Tahun	Rendah Sedang Tinggi
Pengalaman berusahatani (X_3)	Lama bekerja sebagai petani porang	Tahun	Baru Sedang Lama
Status penguasaan lahan (X_4)	Milik sendiri, sewa, bagi hasil	Skor	Bagi hasil Sewa Milik sendiri
Luas lahan (X_5)	Luas areal yang ditanami porang	Hektar	Sempit Sedang Luas
Lingkungan sosial (X_6)	Interaksi sosial petani dengan lingkungannya (keluarga, sesama petani porang, pihak Unila, dan pemerintah)	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Indikator	Ukuran dan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi (X_7)	Dorongan dari diri sendiri, keluarga dan orang lain	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik
Pengetahuan (X_8)	Pemahaman petani tentang tanaman porang dan teknik budidayanya	Skor	Kurang baik Baik Sangat baik

b. Persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang (Y)

Persepsi petani adalah proses pemahaman ataupun sudut pandang petani mengenai budidaya bibit biji katak tanaman porang. Pengukuran persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Persepsi Petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang	Tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dapat diuji coba, dapat diamati	Skor dengan menggunakan Skala Likert	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju

3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Cilimus memiliki tanah yang subur dan gembur, suhu yang cocok yaitu 30°C dan curah hujan > 1.000 mm/tahun. Desa Cilimus juga merupakan desa yang baru membudidayakan tanaman

porang dan baru sampai pada tahap pemanenan biji katak serta petaninya sudah banyak yang membudidayakan tanaman tersebut

Hasil pra survey yang dilakukan di Desa Cilimus tepatnya di Kantor Kesekretariatan diperoleh bahwa jumlah populasi petani porang yang ada di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yaitu 35 petani. Menurut Arikunto (2012) jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil keseluruhan populasi, namun jika populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil sebesar 10--15% atau 20--25% dari jumlah populasi. Mengacu pada teori tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh petani porang yang ada di Desa Cilimus yakni sebanyak 35 petani (sensus). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret--April 2022.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua jenis data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari petani. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu berupa identitas petani porang (umur, tingkat pendidikan formal, lama berusahatani porang, status penguasaan lahan, dan luas lahan), hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan budidaya bibit biji katak tanaman porang (teknik budidaya, kendala-kendala yang dihadapi, peran lingkungan sosial, motivasi petani, dan pengetahuan petani seputar tanaman porang), pengeluaran dan penerimaan dalam menjalankan budidaya atau usahatani bibit biji katak tanaman porang serta persepsi petani mengenai budidaya bibit biji katak tanaman porang. Data tersebut diperoleh melalui metode sensus, yaitu mewawancarai secara langsung petani porang yang ada di Desa Cilimus dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) maupun pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian serta objek penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama melainkan diperoleh lewat orang lain atau dokumen-dokumen yang telah tersedia. Data sekunder pada penelitian ini yaitu gambaran umum Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Teluk Pandan dan Desa Cilimus yang diperoleh dari *website* resmi maupun kantor kepala desa, data luas tanaman porang di Provinsi Lampung yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap budidaya biji katak porang yang diperoleh dari jurnal-jurnal.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial yaitu analisis statistika nonparametrik. Penjelasan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama, kedua, dan kelima dijawab menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai persepsi petani terhadap budidaya biji katak porang di Desa Cilimus ke dalam bentuk yang sederhana.

b. Analisis Statistika NonParametrik

Tujuan ketiga dijawab menggunakan metode analisis statistika nonparametrik yaitu analisis Korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel. Pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Pendugaan Koefisien Korelasi
 d_i = Perbedaan setiap pasangan Rank
 n = Jumlah responden.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

c. Analisis Efisiensi R/C Ratio

Tujuan keempat dijawab menggunakan metode analisis R/C Ratio.

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus R/C Ratio untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi usahatani porang (Soekarwati, 2006).

Rumus R/C ratio yaitu:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan ketentuan:

$R/C > 1$ berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang sudah efisien

$R/C = 1$ berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien dan tidak rugi

$R/C < 1$ berarti usahatani bibit biji katak tanaman porang tidak efisien

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 10 orang petani porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Responden di Desa Hanura ini memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang diteliti yaitu petani yang membudidayakan bibit biji katak tanaman porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Uji validitas merupakan suatu hal yang penting sebelum penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika jika nilai r hitung > r tabel dan taraf signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil validitas dan butir pertanyaan, diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,632 semua pertanyaan tersebut dalam setiap variabel dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid. Rumus mencari r hitung yaitu sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] \times [n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi (validitas)
- X : Skor pada atribut item n
- Y : Skor pada total atribut
- XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas lingkungan sosial (X_6) dapat dilihat pada Tabel 5, motivasi (X_7) dapat dilihat pada Tabel 6, pengetahuan (X_8) dapat dilihat pada Tabel 7, dan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang (Y) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 5. Hasil uji validitas lingkungan sosial (X_6)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Lingkungan sosial		
Pertanyaan 1	0,791	Valid
Pertanyaan 2	0,828	Valid
Pertanyaan 3	0	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,877	Valid

Tabel 6. Hasil uji validitas motivasi (X_7)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Motivasi		
Pertanyaan 1	0,976	Valid
Pertanyaan 2	0,942	Valid
Pertanyaan 3	0,803	Valid
Pertanyaan 4	0,867	Valid
Pertanyaan 5	0,976	Valid
Pertanyaan 6	0	Tidak Valid
Pertanyaan 7	0,675	Valid
Pertanyaan 8	0,737	Valid
Pertanyaan 9	0,892	Valid
Pertanyaan 10	0,308	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,683	Valid
Pertanyaan 12	0,873	Valid
Pertanyaan 13	0,976	Valid
Pertanyaan 14	0,953	Valid

Tabel 7. Hasil uji validitas pengetahuan (X_8)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pengetahuan		
Pertanyaan 1	0,925	Valid
Pertanyaan 2	0,958	Valid
Pertanyaan 3	0,888	Valid
Pertanyaan 4	0,835	Valid
Pertanyaan 5	0,801	Valid
Pertanyaan 6	0,516	Tidak Valid
Pertanyaan 7	0	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,968	Valid
Pertanyaan 10	0,857	Valid
Pertanyaan 11	0,933	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang (Y)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Tingkat kesesuaian		
Pertanyaan 1	0,917	Valid
Pertanyaan 2	0,968	Valid
Pertanyaan 3	0,244	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,976	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Tingkat kerumitan		
Pertanyaan 5	0,933	Valid
Pertanyaan 6	-0,093	Tidak Valid
Pertanyaan 7	0,869	Valid
Pertanyaan 8	0,952	Valid
Pertanyaan 9	0,959	Valid
Pertanyaan 10	0,929	Valid
Dapat diuji coba		
Pertanyaan 11	0,920	Valid
Pertanyaan 12	0,956	Valid
Dapat diamati		
Pertanyaan 13	0,980	Valid
Pertanyaan 14	0,859	Valid

Tabel 5, 6, 7 menunjukkan bahwa terdapat delapan pertanyaan yang tidak valid. Pada Tabel 5 variabel lingkungan sosial (X_6) terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yakni pertanyaan dua “berapa banyak saat ini yang menanam porang?”. Pertanyaan tersebut dihapuskan karena jawaban sudah diketahui dari jumlah responden yang diteliti. Kemudian pertanyaan ditambahkan sebanyak enam pertanyaan. Keenam pertanyaan tersebut ialah “dengan adanya lingkungan sekitar yang berusahatani/budidaya bibit biji katak tanaman porang, apakah memotivasi anda untuk berusahatani/budidaya bibit biji katak tanaman porang?”. “Apakah keluarga mendukung anda untuk budidaya bibit biji katak tanaman porang?”. “Apa saja yang sering dibahas petani porang mengenai porang?”. “Pihak mana sajakah yang membantu proses penyuluhan mengenai porang?”. “Bantuan khusus apasajakah yang diberikan pihak tertentu kepada petani porang?”. “Sejauh manakah informasi kegiatan petani porang ini disebarluaskan?”.

Pada variabel motivasi (X_7) terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yakni pertanyaan enam “pada proses apa sajakah anggota kelompok membantu anda dalam budidaya porang?”. Kemudian pertanyaan 10 “adakah dukungan lain yang diberikan anggota kelompok selain pada

proses budidaya? Jika ada sebutkan!. Kedua pertanyaan tersebut dihapuskan karena setiap anggota kelompok terfokus pada budidayanya masing-masing.

Pada variabel pengetahuan (X_8) terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid yakni pertanyaan enam “menurut anda, pupuk apa sajakah yang cocok digunakan untuk budidaya tanaman porang?”. Pertanyaan berikutnya yang tidak valid yakni pertanyaan tujuh “berapa kali baiknya tanaman porang di beri pupuk dan pada masa apa?”. Kemudian pertanyaan lainnya yang tidak valid yaitu “bagaimana kegiatan pendangiran yang baik dan apa tujuannya?”. Ketiga pertanyaan tersebut dihapuskan karena tidak ada proses pemupukan dan pendangiran pada kegiatan budidaya bibit biji katak tanaman porang yang dilakukan di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Pada variabel Y terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu pada indikator tingkat kesesuaian pernyataan tiga “di lingkungan sekitar lahan kurang tersedia bahan-bahan untuk mendukung kegiatan budidaya tanaman porang” diganti menjadi “untuk mendapatkan keuntungan (finansial) yang baik/lebih dalam proses usahatani bibit biji katak tanaman porang dibutuhkan waktu yang lama”. Pada indikator tingkat kerumitan pernyataan enam “pupuk mudah dibuat sendiri” diganti menjadi “mudah di tanam di lahan mana saja”.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya (Umar, 2004).

Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas Cronbach Alpha karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reliabilitas
 S_i : Varian skor tiap item pertanyaan
 S_t : Varian total
 k : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

Variabel	r_{11}	r tabel	Keterangan
Lingkungan sosial	0,689	0,632	Reliabel
Motivasi	0,957	0,632	Reliabel
Pengetahuan	0,933	0,632	Reliabel
Persepsi petani	0,971	0,632	Reliabel

Sumber : SPSS Versi 26.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) lebih besar daripada r tabel. Instrumen yang telah menunjukkan teruji reliabel berarti bahwa instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan realibilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar petani memiliki persepsi bahwa produksi dan usahatani bibit biji katak tanaman porang cukup sesuai dengan permintaan pasar dan kebiasaan masyarakat setempat. Untuk mendapatkan keuntungan (finansial) yang baik/lebih dalam proses usahatani bibit biji katak tanaman porang memerlukan waktu yang lama dan usahatani memerlukan biaya yang tinggi. Bibit biji katak tanaman porang tidak sulit untuk dibudidayakan, cukup mudah di tanam di lahan mana saja, dan aturannya mudah dipahami. Budidaya bibit biji katak tanaman porang lebih mudah dari tanaman lain, mudah mempersiapkan alat dan bahan serta tidak sulit mencari pembeli. Uji coba/pelatihan budidaya bibit biji katak tanaman porang sudah pernah dilakukan dan belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pemerintah. Budidaya bibit biji katak tanaman porang mudah diamati perkembangannya dan tidak sulit untuk mendapatkan informasi seputar tanaman porang.
2. Penerapan budidaya bibit biji katak tanaman porang yaitu mulai dari persiapan lahan, penanaman, penyiangan hingga pemanenan.
3. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang adalah lingkungan sosial, motivasi, dan pengetahuan. Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusahatani, status penguasaan lahan dan luas lahan.

4. Nilai dari efisiensi usahatani bibit biji katak tanaman porang yaitu 1,76 yang artinya usahatani tersebut sudah efisien dan budidayanya layak dikembangkan.
5. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani bibit biji katak tanaman porang adalah pertumbuhan gulma yang cepat, harga bibit yang relatif mahal dan terbatas serta minimnya kontribusi PPL

5.2 Saran

1. Tingkatkan kembali persepsi petani terhadap budidaya bibit biji katak tanaman porang agar pengetahuan semakin bertambah yang berguna untuk meningkatkan produksi dengan menerapkan pengetahuan yang didapat tersebut dan meningkatkan minat petani yang lain agar mau dan semakin banyak yang melakukan budidaya/usahatani bibit biji katak tanaman porang
2. Tingkatkan kembali produksi ataupun pendapatan dengan cara mengelola input/faktor-faktor produksi seefisien dan seefektif mungkin.
3. Petani porang perlu melakukan pemeliharaan yang intensif untuk tanaman porang, agar terhindar dari gulma untuk meningkatkan kualitas biji katak porang dan umbi porang, agar mendapatkan nilai jual yang tinggi. Pemerintah terkait sebaiknya menyiapkan ketersediaan bibit agar petani tidak kesulitan untuk mendapatkan bibit dan untuk petani yang kesulitan dengan modal bisa meminjam pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). Perlu adanya penambahan jumlah penyuluh dan pembangunan sarana prasaran seperti Kantor BPP, sehingga PPL dapat melakukan pendampingan secara optimal kepada petani porang, agar para petani dapat terarah untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang ada terkait budidaya/usahatani bibit biji katak tanaman porang.

4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, sebaik bisa menambahkan variabel yang akan diteliti seperti pendidikan non formal atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P dan Prasetya, D. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Arkola. Surabaya.
- Alfandi dan Dukat. 2007. *Budidaya Kacang-kacangan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Pesawaran. 2021. Jumlah Penduduk.
<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Juni 2022. Pukul 20.20 WIB.
- Badan Pusat Statistik Pesawaran. 2021. Ketenagakerjaan dalam usia kerja..
<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Juni 2022. Pukul 20.00 WIB.
- Chyntia, B., Gultom, D. T., Prayitno, R. T. 2020. Persepsi Petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 2(1) : 17-26.
- Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran papaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11(13) : 12-28
- Farida. 2012. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Tesis*. IPB. Bogor.
- Faridah, A., Widjarnako, S. B., Sutrisno, A dan Susilo, B. 2012. Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*. Vol 12(2) : 155-166.
- Fitriana. 2008. Pengaruh periode Penyiangan Gulma terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata L.*) Varietas Kenari. *Jurnal Agria* 5(1) : 1-4.

- Gitosudarmo, I dan Sudita, I. N. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlambang, C. S. B. 2020. Persepsi Petani terhadap Program Budidaya Sayuran Organik di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Hidayat. 2005. *Budidaya Porang di Dalam Kawasan Hutan*. KPH Saradan, Perum Perhutani Madiun. Madiun.
- Idraningsih, K. C. 2011. Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, vol. 29(1):1-24.
- Indrawijaya. 2000. *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Isaskar, R. 2014. *Pengantar Usahatani*. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Persepsi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada Mei 2022. Pukul 19.00
- Koswara. 2013. *Teknologi pengolahan umbi-umbian*. Research and Community Service Institution IPB. Bogor.
- Kurniawan, P. A. 2012. Pertumbuhan Porang (*Amorphophalus muelleri*) Pada Berbagai Intesitas Naungan dan Dosis Pupuk Kandang. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Kusumo, R. A. B., Charina, A., Sadeli, A. H dan Mukti, G. W. 2017. Persepsi Petani terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 5(2) : 19-28
- Madhi, F. S. 2019. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Manyamsari, I., dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*. 15(2) : 58-74.
- Moenandir, J. 1993. *Pengantar ilmu dan pengendalian gulma*. PT. Rajawali Press, Jakarta.

- Mudakir, B. 2011. Produktivitas Lahan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1) : 74-83.
- Mulyamah. 2002. *Manajemen Perusahaan*. Yudisira. Jakarta.
- Nasution, R. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungan*. Fakultas Pertanian. Sumatera Utara.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Edisi-3*. EGC. Jakarta.
- Nurifani, A. 2020. Motivasi Petani dalam Pemasaran Umbi Porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Pramuditya, M. A. H dan Prihtanti, T. M. 2019. Persepsi Petani terhadap Budidaya Gandum Tropis. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 31(2) : 177-191.
- Putri, A. Y. 2021. Respon Petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Rafika, I. 2015. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. *E-jurnal Katalogis*. 3(8) : 38-46.
- Rahayu, N dan Isminingsih, S. 2021. Analisis Usahatani Porang (*Amorphophallus muelleri*) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal kebijakan Pembangunan Daerah*. 5(1) : 47-56.
- Rahmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rofikhoh, K., Setiahad., Puspitawati, I. R dan Lukito, M. 2017. Potensi Produksi Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Kelompok Tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Agri-Tek*, 17(2) : 53-65.

- Rosalina dan Cahyani. 2015. *Pengaruh kecepatan putar dan waktu pada proses penepungan terhadap kualitas tepung glukomanan dari umbi porang (Amorphopallus muelleri blume) dengan menggunakan proses fisik*. Fakultas Teknologi Industri : Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Sajogyo. 1999. *Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan)*. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
- Santosa, E., Sugiyuama, N., Nakata, M., Minne, Y., Lee, O.N and Sopandie, D. 2006. a. Effect of weeding frequency on the growth and yield of elephant foot yams in Agroforestry systems. *Japanese Journal of Tropical Agriculture* 50(1):7-14.
- Sarwono, S. W dan Meinarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Setiabudi, J. 2014. Strategi Pengembangan Pengendalian Populasi Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) menggunakan Predator Burung Hantu (*Tyto alba*) pada Lahan Pertanian Sawah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Tesis*. Program Pascasarjana UNDIP. Semarang
- Shaleh, A. R. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Soekarwati. 2002. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indoensia. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugihartono. 2007. *Teori tentang pengertian persepsi*. Yayasan Kanisius. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Suharyanto., Rinaldi, J., Arya, N. N dan Mahaputra, K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 20(2) : 111-124.
- Sumarwoto. 2005. Iles-iles (*Amorphophallus muelleri Blume*) Deskripsi dan Sifat-sifat lainnya. *Jurnal Biodiversitas*. 6(3) : 185-190.
- _____. 2019. Fenologi Pembungaan dan Pembuahan Berbagai Macam Berat Umbi Iles-Iles (*Amorphophallus muelleri Blume*). *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu- Ilmu Hayati*. 11(1) : 8-13.
- Sufren, Y dan Nataneal. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani, T. 2008. *Perilaku Konsumen; Implikasi pada Strategi Pemasaran Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syaefulloh, S. 1990. Studi Karakteristik Glukomanan Dari Sumber “Indegenous” iles-iles (*Amorphophalus oncophyllus*) Dengan Variasi Proses Pengeringan dan Basis Perendaman. *Tesis*. Program Studi Teknologi Pasca Panen. Institut Pertanian Bogor.
- Trisnawati, S. 2019. Kajian Berbagai Suhu Ekstraksi Glukomannan Ubi Porang Hasil Non Budidaya dan Serta Aplikasinya Sebagai Filler Bakso Ayam. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usiaha. 2018. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility PKMCSR*.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV. Andi. Yogyakarta.
- Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Perilaku*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Widiyastuti., Widiyanti, E dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. *Jurnal Agrista*. 4(3) : 476-485.
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta.

Yoko, M., Santosa, E., Wakanori, A and Sugiyama, N. 2010. The effects of pot sizes and number of plants per pot on the growth of *Amorphophallus muelleri* Blume. *J. Agron. Indonesia* 38(3):238-242.